



Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MDT Al-Munjiyat Pontianak

Abdul Pandi¹, Saiful Adim², Khairul³, Sholihin⁴, Syafi'I⁵, Samsuddin⁶, Gusmi⁷, Siti Fadilah⁸, Nawang Wulan⁹, Fitriani¹⁰, Putri Khairil Ilmiah¹¹, Rumiya¹²

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12}STIT Darul Ulum Kubu Raya, Pontianak, Indonesia

E-Mail; pandiabdul38@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the factors that support and hinder classroom management strategies and evaluate the effectiveness of these strategies in enhancing the quality of learning. The research methodology employed is descriptive in nature and adopts a qualitative approach. The primary data sources consist of interviews, observations, and documentation obtained from school principals, teachers, and staff members. Secondary data sources include relevant journals, books, and websites. The data analysis entails data display, data reduction, and drawing conclusions. The findings of the study reveal the following: 1) Teachers employ various strategies in classroom management such as maintaining a positive classroom atmosphere, adopting personal approaches towards students, organizing seating arrangements, providing individual attention, and offering constructive warnings. These efforts significantly contribute to improving the learning process and outcomes. 2) The supporting factors for effective classroom management strategies encompass the availability of adequate facilities, a relevant school curriculum, teachers' abilities and competencies, a conducive learning environment, collaborative interactions among teachers, school administrators, and principals, an efficient school management system, and a strong teacher-student rapport. 3) Teachers also employ strategic initiatives in classroom management, including the provision of school facilities, the inclusion of Quranic reading prior to lessons, the enhancement of teacher competence, self-evaluation by teachers throughout the planning and implementation stages of teaching, including lesson planning, and efforts to assess the students' circumstances. In conclusion, enhancing the quality of learning is contingent not only upon the efforts of teachers but also necessitates support from various factors, such as teacher competence, adequate facilities and infrastructure, and a conducive learning environment.

Keyword: Strategy; Classroom Management; Learning Quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penunjang dan penghambat strategi pengelolaan kelas serta mengevaluasi upaya strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana sumber data utama berasal dari kepala sekolah, guru, dan staf melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data sekunder dari beberapa jurnal, buku-buku dan website yang mendukung. Analisis data ini menggunakan display data, reduksi data dan kesimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Usaha yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan kelas meliputi menjaga suasana peserta didik, pendekatan personal kepada peserta didik, pengaturan posisi duduk siswa, memberikan perhatian khusus, dan memberikan teguran yang konstruktif. Hal ini berkontribusi pada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran. 2) Faktor penunjang strategi pengelolaan kelas yang ditemukan meliputi: ketersediaan sarana yang memadai, kurikulum sekolah yang relevan, kemampuan dan kompetensi guru, lingkungan sekolah yang kondusif, kerjasama sinergis antara guru, pihak sekolah, kepala sekolah, serta sistem manajemen sekolah yang efektif, dan kerjasama antara guru dan peserta didik. 3) Upaya strategi yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan kelas

meliputi pembangunan sarana sekolah, penerapan pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, evaluasi diri guru mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran termasuk RPP, dan usaha untuk mendalami keadaan peserta didik. Kesimpulannya, peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya bergantung pada usaha guru saja, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai faktor, termasuk kompetensi guru, sarana dan prasarana, serta lingkungan pembelajaran.

Kata Kunci: *Strategi; Pengelolaan Kelas; Mutu Pembelajaran*

Pendahuluan

Kegiatan mengajar salah satu rutinitas yang tidak dapat dipisahkan dari seorang guru. Mengajar juga merupakan bagian yang primer dalam pencapaian di dunia pendidikan walaupun terlihat sederhana dalam pelaksanaannya, mengajar perlu teknik dan kreativitas yang tinggi. Proses ini melibatkan interaksi edukatif bukan hanya dari guru sebagai pihak yang mengajar dan peserta didik sebagai pihak yang belajar. Keberhasilan kegiatan tersebut tergantung apabila seorang guru semaksimal mungkin mungkin mengajar dengan memperhatikan dan memahami kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, yang terpenting dalam membangun kegiatan belajar mengajar guru harus menguasai seputar strategipembelajaran (Hazal Fitri, 2015; Mailinda, 2014).

Strategi pembelajaran yakni rancangan yang dilaksanakan oleh guru selaku subjek dalam proses kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang semestinya. Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedang secara umum strategi ialah suatu garis besar haluan dalam bentuk bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Paturrohman & Sutikno, 2007). Bukan sesuatu yang gegabah dalam menerapkan strategi ini, karena tanpa adanya rencana yang matang, maka pembelajaran tidak akan berjalan sesuai yang diharapkan. Kiranya guru tetap memperhatikan hal-hal yang dapat mendukung kegiatan tersebut sehingga dapat meminimalisir setiap kendala serta mengatasinya tanpa adanya gangguan yang membuat proses pembelajaran menjadi kacau. Partisipasi peserta didik dalam kelas pada saat proses belajar mengajar kurang interaktif dalam menerima pembelajaran, karena perhatian yang kurang hingga melakukan perbincangan yang dilakukan diluar materi pembelajaran pada saat guru menyampaikan materi pelajaran tidak dapat terlaksana secara efektif. Selain itu, gangguan-gangguan yang diterima pada saat jam pelajaran berlangsung baik gangguan itu datang dari teman kelasnya sendiri ataupun gangguan dari temannya yang berada di luar kelas. Akibatnya kegiatan proses belajar tak efisien (Putra & Syafrudin, 2020).

Peran guru sebagai pemimpin memiliki peran yang sangat penting untuk menghidupkan suasana kelas agar peserta didik tidak merasa kaku pada saat belajar. Guru secepatnya memperhatikan kondisi kelas dan menjaga tetap kondusif serta memahami karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Maka dari itu, guru dituntut untuk memiliki keterampilan dasar mengajar, salah satunya ialah pengelolaan kelas. Secara umum strategi

mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula (Sy, 2014; Widyaningrum & Hasanah, 2021)

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan; sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran (M, 2016; Nyoman et al., 2019). Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain. Dengan penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menjalankan proses pembelajaran secara baik dan terarah jelas dibandingkan ketika guru tidak melakukan strategi dalam pembelajaran yang membuat pembelajaran tidak stabil. Yang dimaksud dengan tidak stabil yakni suasana pembelajaran akan kacau balau dan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Maka dari itu, guru harus benar-benar memahami strategi pembelajaran agar dapat berjalan efektif (Wahyujati, 2006).

Dalam rangka memilih strategi pembelajaran tidak bisa sembarangan, harus hati-hati berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Menurut (Djamarah & Zain, 2010) ada enam kriteria yang harus diperhatikan oleh guru dalam upaya memilih strategi pembelajaran yang baik, yaitu: (a) kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan baik diranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang pada prinsipnya dapat menggunakan strategi pembelajaran tertentu untuk mencapainya, (b) kesesuaian strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan. Jenis pengetahuan itu misalnya verbal, visual, konsep, prinsip, proses, prosedural, dan sikap, (c) Kesesuaian strategi pembelajaran dengan sasaran, (d) Kemampuan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan belajar anak didik. Apakah strategi pembelajaran digunakan untuk belajar individual (belajar mandiri), kelompok kecil (kooperatif, kolaboratif, dll.), atau untuk kelompok besar/klasikal (kelas konvensional), e. Karena strategi pembelajaran tertentu mengandung beberapa kelebihan dan kekurangan, maka pemilihan dan penggunaannya harus disesuaikan dengan pokok bahasan dalam mata pelajaran tertentu, (f) Biaya. Penggunaan strategi pembelajaran harus memperhitungkan aspek pembiayaan. Sia-sia bila penggunaan strategi menimbulkan pemborosan dan (g) Waktu. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang dipilih, berapa lama waktu yang tersedia untuk menyajikan bahan pelajaran, dan sebagainya.

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam membantu peserta didik sehingga dapat dicapai kondisi pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan. Manfaat dari pengelolaan kelas menurut (Buchari Alma, 1991) yaitu mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu maupun klasikal dalam

berperilaku yang sesuai dengan tata tertib serta aktivitas yang sedang berlangsung, menyadari kebutuhan siswa dan memberikan respon yang efektif terhadap perilaku siswa. Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

Komponen-komponen dalam keterampilan manajemen kelas atau pengelolaan ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) serta keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, terdiri dari keterampilan sikap tanggap, membagi perhatian, dan pemusatan perhatian kelompok. Keterampilan sikap tanggap ini dapat dilakukan dengan cara memandang secara seksama, gerakan mendekat, member pertanyaan dan member reaksi terhadap gangguan dan kekacauan terjadi. Yang termasuk dalam keterampilan member perhatian adalah visual dan verbal. Tetapi, memberi tanda, penghentian jawaban, pengarah dan petunjuk yang jelas, penenghentian penguatan, serta kelancaran dan percepatan, merupakan subbagian dari keterampilan pemusatan kelompok (Darman, 2018; Prasetyo et al., 2021).

Sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik anak-anak yang tidak hanya harus didewasakan dari segi intelektualitasnya saja, akan tetapi dalam seluruh aspek kepribadiannya. Untuk itu bagi setiap tingkat dan jenis sekolah diperlukan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dalam perkembangannya. Kurikulum yang dipergunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktifitas kelas dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang berdaya guna bagi pembentukan pribadi siswa. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi, mutu pembelajaran adalah kualitas dari proses interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik yang menghasilkan baik atau buruknya suatu pengolahan materi yang diterima oleh peserta didik. atau mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Peningkatan mutu atau kualitas pembelajaran merupakan inti dari reformasi pendidikan di negara manapun. Hal disebabkan oleh asumsi bahwa, peningkatan mutu sekolah yang memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan nasional, tergantung pada kualitas pembelajaran. Namun, peningkatan kualitas pembelajaran sangat bersifat kontekstual, sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan kultural sekolah dan

lingkungannya.

Metode Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, secara esensial penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan sesuatu. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *puspositive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2018).

Dalam hal ini subjek penelitian adalah yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Objek penelitian menurut (Bungin, 2015) yakni sasaran penelitian yang fokus dan lokus terhadap penelitian. Dalam penelitian kualitatif, penentuan subjek haruslah memiliki kualifikasi yakni harus mengetahui, memahami dan mengalami sehingga data yang diperoleh akan lebih valid. Penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni suatu teknik sampling atau teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu dari pihak peneliti sendiri. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif, peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, melakukan pengamatan dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang mengetahui tentang situasi sosial dalam objek penelitian penulis. Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek adalah Kepala sekolah, guru dan staf sebagai salah satu komponen aktif dalam proses pembelajaran di Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MDT Al-Munjiyat Pontianak. Variabel penelitian adalah gejala yang menunjukkan variasi baik dalam jenis maupun tingkatannya. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Margono, 2004). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan, mencari, dan memperoleh data dari responden serta informasi yang ditentukan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Nawawi, 1993).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, Teknik observasi langsung adalah suatu pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti terhadap obyek-obyek tempat berlangsungnya peristiwa. Sehingga peneliti bersama dengan obyek yang akan diteliti. Wawancara adalah percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan data yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy. J moleong, 2000). Dalam penelitian ini, wawancara pertama kali akan ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf. Kelompok inilah yang menjadi responden dalam wawancara mendalam yang akan dilakukan oleh peneliti. Teori Arikunto dalam

(Zuldafrial,2012) dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber non insan seperti catatan-catatan, foto dan arsip. Teknik analisis data menggunakan display data, reduksi data dan kesimpulan data.

Hasil Penelitian

Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MDT Al-Munjiyat Pontianak

Pembelajaran di MDT Al-Munjiyat Pontianak terlaksana dengan baik. Adapun berjalannya proses pembelajaran fiqih berjalan sesuai dengan prosedurnya, meski masih belum dikatakan sempurna, namun usaha guru dalam memperhatikan apa saja yang menjadi kekurangan dalam penggunaan strategi pembelajaran di MDT Al-Munjiyat demi meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Guru melakukan pengecekan persiapan peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. Guru memotivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang dicapai. Guru mengatur peserta didik untuk duduk secara berkelompok. Guru juga menyampaikan tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan dari pembukaan sampai penutup pembelajaran kepada peserta didik. Penggunaan metode di dalam pembelajaran fiqih sangat diperhatikan, melihat peserta didik yang dihadapi dalam kategori remaja awal yang masih sangat butuh pengarahan menuju proses pembelajaran yang diinginkan. Metode yang diterapkan oleh guru memang tidak lepas dari metode ceramah. Ada berbagai metode pembelajaran seperti diskusi dan metode praktik (demonstrasi) menjadi pilihan guru dalam memusatkan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran fiqih, sehingga pengelolaan kelas sebisa mungkin terkontrol dengan baik. Selain dengan metode mengajar guru, media yang dipergunakan dalam fasilitator dalam pembelajaran dipandang sangatlah penting. Karena dengan penggunaan media materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik dan menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik agar keinginan belajarnya semakin kuat. Dengan penggunaan media tersebut juga dapat menggunakan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan efektif.

Peran guru dalam pembelajaran sangat besar, selain pemberian materi tentang fiqih. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru harus paham prosedur pengelolaan kelas yang baik dan benar, agar peserta didik antusias dalam proses pembelajaran. Terlihat respon yang cukup besar dari peserta didik dalam proses belajar mengajar, meski ada beberapa peserta didik yang kurang antusias tetapi, kegiatan pembelajaran fiqih di MDT Al-Munjiyat bisa dikatakan berjalan dengan lancar. Seorang guru pasti sering menemukan peserta didik yang cepat berubah suasana hatinya ketika belajar. Begitupun yang terlihat dalam kegiatan proses pembelajaran, maka berdasarkan pengalaman tersebut guru

menggunakan cara mengajak peserta didik bermain ketika mulai jenuh sebisa mungkin menjaga suasana hati peserta didik tetap stabil dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Pendekatan tersebut mencoba memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Perhatian biasanya dipusatkan pula kepada peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, melakukan pendekatan secara personal dapat menggali lebih dalam sebenarnya dialami peserta didik dalam penerimaan pembelajaran. Perhatian yang diberikan kepada peserta didik baik dengan sikap maupun dengan perhatian melalui verbal atau kata-kata yang bisa menambah keinginan peserta didik untuk tetap semangat belajar yang disertai dengan teguran yang dilakukan oleh guru dengan memberikan tanda misalnya mengetuk meja termasuk verbal. Berdasarkan penelitian yang berkenaan dengan strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran fiqh, terdapat peningkatan mutu dari segi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran dapat terlaksana melalui pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru diantaranya menjaga suasana hati peserta didik, Penggunaan metode tidak dapat terlepas dalam proses pembelajaran, penyesuaian posisi tempat duduk peserta didik, memberikan perhatian, dan memberikan teguran dan lain sebagainya.

Faktor Penunjang dan Penghambat Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqh di MDT Al-Munjiyat Pontianak

Pelaksanaan kegiatan akan berjalan dengan baik atau tidak karena disebabkan oleh faktor-faktor yang menunjang dan penghambat kegiatan tersebut. Terdapat beberapa tahapan yang perlu dilakukan oleh guru agar mempermudah menjalankan tugas pembelajaran. Beberapa faktor yang dapat menunjang dalam melaksanakan pembelajaran, baik dari guru maupun dari peserta didik. Untuk itu guru dapat melakukan strategi pengelolaan kelas meski faktor penghambat seringkali tak dapat terhindari dari dalam kelas. Faktor penunjang yang nampak di lapangan mencerminkan kegiatan pengelolaan kelas yang menguntungkan dalam mengefektifkan pembelajaran dan faktor yang dianggap menjadi penunjang yaitu sarana yang cukup. Yang dimaksud dengan sarana yang cukup yakni buku cetak yang tersedia di perpustakaan dan setiap kali pembelajaran berlangsung peserta didik mengambilnya untuk digunakan bersama. Selain itu, tidak kalah pentingnya yaitu ruang kelas yang cukup dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran, penunjang selanjutnya ialah kurikulum yang digunakan, karna kurikulum yang jelas arah dan tujuannya maka guru lebih mudah membuat perencanaan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selanjutnya Kompetensi guru, bisa dikatakan sudah baik dalam proses pembelajaran. Penguasaan materi menjadikan kompetensi paedagogiknya menguasai pembelajaran dengan pemaparan materi serta menjawab pertanyaan yang disampaikan peserta didik, selain itu juga sebagai penunjang pembelajaran ialah lingkungan yang bersih, lingkungan yang bersih tidak akan terlepas dari peran guru dalam mengelola kelas agar siswa selalu menjaga kebersihan dengan menerapkan piket kelas setiap hari untuk menjaga kebersihan bersama agar tetap nyaman, rapi dan bersih.

Peserta didik yang bertugas sebelum pulang sekolah dan pagi hari sebelum memulai pelajaran kebersihan masih tetap terjaga, hingga pelajaran usai seluruh peserta didik biasanya diperintahkan guru sebelum keluar kelas memungut sampah yang ada di kelas. Adapun aspek penting yang diperhatikan yaitu dari kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Antusias pembelajaran cukup besar, sebagian dari mereka mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir serta memperhatikan penjelasan demi penjelasan guru dan tugas yang diberikan kepadanya. Sebelum memulai pelajaran pun guru tidak akan memulai pembelajaran ketika peserta didik masih sibuk dengan urusan pribadinya masing-masing. Pembelajaran akan dimulai pada saat guru sudah melihat kesiapan peserta didik melalui teguran berupa visual atau verbal.

Kerjasama antar segenap pihak sekolah, baik semua guru, kepala sekolah, staf dan menjadi bagian dari manajemen sekolah saling mendukung satu sama lain. Biasanya sebelum pembelajaran berlangsung pihak sekolah dikumpulkan untuk rapat membahas seputar permasalahan peserta didik, kinerja guru, perangkat pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan memiliki efek positif terhadap sekolah. Faktor penunjang yang terakhir yaitu kerjasama antara guru dan peserta didik. Proses kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kekompakan antara guru dan peserta didik. Yang kedua faktor Penghambat apabila kegiatan pembelajaran tidak bisa sempurna, pasti akan terdapat celah kekurangan di dalamnya. Bukan untuk mengurangi nilai kualitas mutu pembelajaran, melainkan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang menghambat dan menjadikan sebagai penghambat lebih besar dibandingkan dengan faktor pendukungnya. Yang menjadi faktor penghambat pertama ialah latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Perbedaan peserta didik mulai dari kultur, kompetensi, bahasa, keluarga dan lain-lainnya, membuatnya menjadi keragaman dalam satu lingkungan perkumpulan yang berada di MDT Al-Munjiyat Pontianak.

Banyaknya jumlah peserta didik, khususnya dalam proses pembelajaran akan nampak karakteristik jiwa yang berbeda. Ada peserta didik yang patuh terhadap setiap kewajiban yang harus dijalankan sebagai peserta didik dengan memperhatikan tiap apa yang disampaikan oleh guru. Faktor selanjutnya ialah minat anak-anak yang mau belajar, kemauannya. Biasanya anak-anak tidak mau belajar karena tidak tahu, malas. Masih ada diantara siswa itu belum sepenuhnya sadar tentang kebutuhan tentang kegiatan pembelajaran, Masih ada juga siswa yang belum sepenuhnya sadar mengenai makna belajar seperti apa diantaranya masih adanya siswa yang hanya sekedar datang namun tidak memperhatikan secara baik penyampaian materi pembelajaran. Hal ini yang menjadi salah satu kendala guru dalam mengelola kelas. Salah satu faktor hambatan bagi guru dalam mengelola kelas ialah gangguan dari teman-temannya baik dalam kelas maupun di luar kelas. Gangguan yang diterima di dalam kelas seringkali menjahili teman yang sedang berkonsentrasi belajar, mengajaknya berbicara dan bermain. Sedangkan gangguan yang diterima dari luar kelas ialah mengalihnya fokus belajarnya kepada teman-temannya yang berada di luar kelas. Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan

kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqih di MDT Al-Munjiyat Pontianak. Sebagai pendidik yang langsung berada dalam proses belajar mengajar guru melakukan pengelolaan kelas sebagai langkah awal dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Langkah utama dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran ialah dari pembangunan sarana bagi sekolah. Karena dengan sarana yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan berjalan proses pengelolaan kelas yang kondusif, menciptakan rasa nyaman dalam belajar dan peserta didik semakin antusias dalam proses pembelajaran. Jika proses pengelolaan kelas berjalan dengan baik maka pembelajaran akan bermutu. Mengenai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru harus tetap berusaha dalam memahami segala bentuk kekurangan dan kelebihanannya dalam mengajar dan membimbing peserta didiknya sehingga ada rasa untuk memahami serta memunculkan inisiatif guru dalam memaksimalkan dirinya sebagai pemimpin dalam pembelajaran.

Upaya Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MDT Al-Munjiyat Pontianak

Sebagai pendidik yang langsung berada dalam proses belajar mengajar, guru melakukan pengelolaan kelas sebagai salah satu langkah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MDT Al-Munjiyat Pontianak sesuai kemampuan baik dari peserta didik yang langsung merasakan hasilnya. Pertama dalam meningkatkan mutu pembelajaran pasti dari segi pembangunan sarana bagi sekolah. Karena dengan sarana yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik berjalanlah proses pengelolaan kelas yang kondusif, menciptakan rasa nyaman dalam belajar dan peserta didik semakin antusias dalam belajar. Mengenai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Guru tetap berusaha dalam memahami segala bentuk kekurangan dan kelebihanannya dalam mengajar dan membimbing peserta didiknya sehingga ada rasa untuk memahami serta memunculkan inisiatif guru dalam memaksimalkan dirinya sebagai pemimpin dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh salah satu guru yang berusaha belajar seperti yang di ungkapkan berikut ini:

Senantiasa yang terbaik, memahami kekurangan kalau guru kekurangannya sendiri lalu kemudian, memperbaiki perencanaan pelaksanaan kelas dan berusaha mendalami keadaan peserta didiknya (Wawancara Guru Fiqih MDT Al-Munjiyat Pontianak). Selanjutnya, penerapan pembacaan Al-Qur'an sebelum belajar seluruh mata pelajaran dan guru telah di ikutkan beberapa kali pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi diri sebagai guru profesional, tetapi juga sebagai bentuk peningkatan mutu pembelajaran dan sekolah.

Diskusi

Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MDT Al-Munjiyat Pontianak

Strategi pembelajaran merupakan senjata bagi guru dalam melakukan kegiatan

pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari seorang guru dalam menjalankan proses kegiatan belajar mengajar karena dengan penggunaan strategi guru merasa lebih baik dibandingkan guru yang tidak menggunakan strategi. Sesuai dengan kajian teori pengertian strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djaramah strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara atau seperangkat cara atau teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh guru. Pelaksanaan strategi pembelajaran yang terlaksana di MDT.Al-Munjiyat Pontianak dalam teori yang membahas mengenai komponen-komponen strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh Bambang Warsita yaitu; a. Urutan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MDT.Al-Munjiyat Pontianak terdiri dari tiga langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, b. Metode pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran selain metode ceramah juga berbagai metode pembelajaran seperti diskusi dan metode praktik (demonstrasi) menjadi pilihan guru dalam memusatkan perhatian peserta didik, c. Media yang digunakan. Adapun media yang digunakan yaitu laptop dan LCD yang dapat mewakili karakter masing-masing peserta didik baik audio, visual dan audio visual, d. Waktu tatap muka. Waktu dalam pertemuan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan penggunaan kurikulum dan e. Pengelolaan kelas.

Intinya pembahasan ini strategi pembelajaran di dalam pengelolaan kelas merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena pengelolaan adalah bagian dari strategi pembelajaran. Adapun pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang dimiliki oleh guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing di dalam kelas agar kondisi pembelajarantetap berjalan efektif. Pelaksanaan strategi pengelolaan kelas di MDT Al-Munjiyat Pontianak menurut peneliti mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, namun begitu masih ada beberapa kendala guru. Menjaga situasi pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran bukanlah hal yang mudah. Ada beberapa keadaan yang perlu guru stabilkan ialah lingkungan kelas, bukan hanya kesiapan dari guru tetapi, kesiapan peserta didik dalam menerima Pelajaran.

Dalam meningkatkan mutu pembelajaran maka diperlukan pengelolaan kelas yang baik sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syamsu Sanusi bahwa pengertian pengelolaan kelas yaitu usaha yang dilakukan guru dalam rangka menciptakan suasana kelas yang kondusif. Adapun bentuk usaha dilakukan oleh guru dalam pengelolaan kelas diantaranya ialah menjaga suasana peserta didik, pendekatan kepada peserta didik, penyesuaian posisi tempat duduk siswa, memberikan perhatian dan memberikan teguran. Maka hasil belajar peserta didik, menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran terdapat peningkatan mutu dari segi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran melalui strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

Faktor Penunjang dan Penghambat Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih di MDT Al-Munjiyat Pontianak

Faktor penunjang dan penghambat menjadi sebuah tahapan yang menjadi sebuah kelancaran maupun tantangan sendiri bagi dalam pembelajaran. Tentang faktor-faktor tersebut terlihat dalam strategi pengelolaan kelas di MDT Al-Munjiyat Pontianak bukan hanya proses pembelajaran fiqih saja namun, pastinya akan dirasakan dalam pembelajaran lainnya. Mempertahankan dan meningkatkan faktor penunjang strategi pengelolaan kelas yang diharapkan mampu memberikan efek yang besar bagi peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan faktor penghambat, jangan menjadikannya sebagai sebuah kekurangan. Guru menjadikan faktor penghambat sebagai evaluasi diri dalam mengelola kelas dengan baik sehingga tidak menimbulkan dampak yang besar dan mengganggu sistem pengelolaan kelas. Adapun teori faktor pendukung/ penunjang dalam pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Nawawi dalam situs blog M. Anshory Ardiansyah yakni: a) kurikulum, b) gedung dan sarana kelas, c) guru, d) murid, e) dinamika kelas dan faktor penghambat dalam pengelolaan kelas diantaranya: a) guru, b) peserta didik, c) keluarga, d) fasilitas.

Adapun yang faktor penunjang strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih di MDT Al-Munjiyat Pontianak yaitu: sarana yang cukup, kurikulum sekolah, kemampuan dan kompetensi guru, lingkungan sekolah atau keadaan kelas, kerjasama yang sinergi antara semua guru, pihak sekolah, kepala sekolah dan semua sistem yang terkait dalam manajemen sekolah itu, kerjasama antara guru dan peserta didik. Sedangkan faktor penghambat strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran fiqih yaitu, latar belakang peserta didik, minat peserta didik, kurangnya kesadaran dalam belajar, gangguan dari peserta didik lain.

Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Klaumeier yang yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi mutu baik dari segi proses maupun hasil belajar mengajar yang tertera yaitu, faktor internal: faktor psikologis yang berhubungan dengan panca indera atau fisik, yaitu apakah dalam keadaan sehat (normal) atau tidak sehat (tidak normal). Sedangkan faktor sosiologis guru dan siswa ialah kemampuan guru dan siswa dalam melakukan interaksi sosial dan komunikasi sosial, baik sesama guru, dengan siswa, antara siswa dan guru, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dan guru dengan kepala sekolah dan staf sekolah lainnya. Adapun yang termasuk ke dalam faktor fisiologis tersebut ialah faktor kesehatan pancaindera secara khusus dan kesehatan fisik secara umum yang dimiliki oleh guru dan peserta didik. Sedangkan Faktor eksternal: masukan instrumental mencakup; guru bimbingan dan konseling, dan staf sekolah lainnya; media dan sumber belajar, alat-alat dan perlengkapan belajar, dan infrastruktur atau fasilitas pendidikan di sekolah baik berbentuk perangkat lunak dan keras yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, masukan lingkungan ialah segala jenis masukan yang bersumber dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, faktor peralatan pembelajaran berupa mikroskop merupakan alat utama bagi proses pembelajaran di laboratorium atau di bengkel kerja Sekolah yang menerapkan manajemen terbuka dan transparan akan berpeluang sukses dalam memajemen sistem pembelajaran secara

profesional melalui interaksi belajar mengajar di kelas ketimbang dengan sekolah yang menerapkan manajemen tertutup. Sistem evaluasi proses dan hasil pembelajaran juga menentukan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Upaya Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Figih di MDT Al-Munjiyat Pontianak

Proses untuk meningkatkan mutu pembelajaran didalam kelas maka ada beberapa upaya strategi yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan kelas yang mesti dilakukan seperti, pembangunan sarana bagi sekolah, penerapan pembacaan Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, meningkatkan kompetensi guru, evaluasi diri guru dari mulai perencanaan sampai pelaksanaan pembelajaran didalam kelas termasuk RPP dan berusaha mendalami keadaan peserta didiknya. Dengan adanya upaya strategi pengelolaan menjadi bukti bahwa strategi pengelolaan kelas dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Upaya strategi pengelolaan kelas tertera dalam teori yang dikemukakan oleh Klaumeier mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mutu proses dan hasil belajar mengajar bahwa secara garis besar, ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu proses hasil belajar mengajar di kelas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Adapun yang termasuk ke dalam faktor internal berupa: faktor psikologis, sosiologis, dan fisiologis yang ada pada diri siswa dan guru sebagai pengajar dan pelajar. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor eksternal ialah semua faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar mengajar di kelas selain faktor yang bersumber dari faktor guru dan siswa. Faktor-faktor eksternal tersebut berupa faktor: masukan lingkungan, masukan peralatan, dan masukan eksternal lainnya. Dari teori tersebut menjelaskan bahwa bentuk upaya strategi pengelolaan kelas terhubung erat dengan faktor yang melatarbelakangi adanya peningkatan mutu pembelajaran baik dari segi proses dan hasil belajar.

Kesimpulan

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di MDT Al-Munjiyat Pontianak, yaitu menjaga suasana peserta didik, pendekatan personal, penyesuaian posisi tempat duduk, memberikan perhatian, dan teguran konstruktif. Strategi ini terbukti meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Faktor penunjang keberhasilan strategi ini meliputi sarana yang memadai, kurikulum yang sesuai, kompetensi guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta kerjasama sinergis antara guru, kepala sekolah, dan siswa. Faktor penghambat meliputi latar belakang peserta didik, rendahnya minat dan kesadaran belajar, serta gangguan dari peserta didik lain. Upaya strategis yang diperlukan mencakup pembangunan sarana sekolah, penerapan pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, evaluasi diri guru dari perencanaan hingga pelaksanaan pembelajaran, dan pemahaman mendalam tentang keadaan peserta didik.

Daftar Pustaka

Buchari Alma. (1991). *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Alfabeta.

- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana.
- Darman, A. (2018). Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(2), 163–176. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.498>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Hazal Fitri. (2015). Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran Ict Di Sd Negeri 46 Kota Banda Aceh. *Visipena Journal*, 7(2), 184–195. <https://doi.org/10.46244/visipena.v7i2.332>
- M, D. N. (2016). *Analysis of Teacher Learning Strategy in Developing Critical Thinking Skills of Elementary School*. 1996, 65–73.
- Mailinda. (2014). Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi Pendidikan (Studi pada Guru di SMAN 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar). *Serambi Tarbawi*, 2(2), 15–28.
- Nawawi, H. (1993). *Pendidikan dalam Islam*. Al-Ikhlas.
- Nyoman, T. A. L. N., Suadnyana, .I Nengah, & Putra, M. (2019). Pengaruh Metode Bercerita Melalui Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Moral Anak Kelompok B Tk Handayani I Denpasar Barat Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(1), 122. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i1.18767>
- Paturrohmah, P., & Sutikno, S. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Refika Aditama.
- Prasetyo, R., Supraha, W., & Syafri, U. A. (2021). Manajemen Kelas Islami di SMP Madina Islamic School. *Rayah Al-Islam*, 5(1), 124–150. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.398>
- Putra, P., & Syafrudin, S. (2020). Scramble Learning Model to Improve the Ability Reading the Quran in Elementary School/Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal AL-MUDARRIS*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i1.332>
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sy, I. J. (2014). Pengelolaan Kelas Dipandang dari Perspektif Psikologi. *Journal Polingua: Scientific Journal of Linguistic Literatura and Education*, 3(2), 123–129. <https://doi.org/10.30630/polingua.v3i2.101>
- Wahyujati, B. B. (2006). Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah. *Jiv*, 1(1), 91–98. <https://doi.org/10.21009/jiv.0101.11>
- Widyaningrum, A., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(2), 181–190. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i2.614>